

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. lokasi penelitian ini di kantor KSPPS Bina Syari'ah Ummah cabang sukodadi, di Desa sidogembul Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

3.2 Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian harus diketahui terlebih dahulu jenis penelitian untuk memudahkan dalam menentukan cara memecahkan masalah. Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif . Menurut Sugiyono (2017:14) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji apakah fasilitas knator, motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditemukan diterima atau ditolak. Dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

tentang Pengalaman (X1) ,Motivasi (X2) dan Disiplin (X3) Terhadap Kinerja Pegawai (Y).

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam sebuah penelitian mencakup keseluruhan objek yang akan diteliti dan karakteristik objek yang akan diambil untuk dijadikan sampel sehingga perhitungan dapat lebih terperinci, menghemat waktu, biaya serta tenaga.

Jadi populasi juga bisa diartikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian atau pengamatan yang ingin diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 70 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Untuk memperoleh sampel yang baik diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Sampel pada penelitian ini adalah para pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah yang berjumlah 70 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *sampling accidental*. Menurut (Sugiyono, 2013) *sampling accidental* diartikan sebagai sebuah teknik penentuan sampel atas dasar kebetulan, dimana siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dengan catatan responden yang ditemui tersebut dipandang/ dirasa cocok sebagai sumber data penelitian. Responden dirasa cocok untuk menjadi sampel pada penelitian ini apabila memiliki karakteristik sebagai pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah.

3.3.3 Teknik Sampling

Adapun jenis metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling. Random Sampling menurut Sugiyono (2019:129) adalah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun yang metode pengumpulan data dalam penyusunan proposal penelitian ini antara lain :

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi merupakan data penelitian yang

diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan hasil pengisian kuesioner dari pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:194) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang diperoleh penulis dari buku-buku penunjang materi penelitian, jurnal, majalah, atau literatur-literatur yang di dapat dipergustakaan yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Desa untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini ditujukan kepada pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah, sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, apabila metode kuesioner kurang

mendalam sehingga dengan metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam tentang pengaruh Pengalaman, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan barang tertulis. Peneliti mempelajari sebuah data historis atau benda-benda tertulis dari objek penelitian yaitu data jumlah nama dan jabatan pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah.

4. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada Pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang penting, mengingat pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner dengan harapan data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan.

Selanjutnya untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Pemberian kuisioner dilakukan pada pegawai KSPPS Bina Syari'ah Ummah. untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber aslinya.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti konsep indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel peneliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat tiga variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (variable dependent).

3.5.1 Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Sugiyono (2016: 39) variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen yang dilambangkan dengan X adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (ferdinand, 2015: 26). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman (X1)

Pengalaman kerja adalah bahwa pengembangan karyawan cenderung terjadi apabila ada kesesuaian keterampilan serta pengalaman kerja dengan kompetensi kerja yang diperlukan pada suatu pekerjaan (Kaswan, 2015). Bahwa orang yang berpengalaman pada suatu bidang pekerjaan merupakan bukti karyawan yang mempunyai kesiapan untuk

bekerja (Hasibuan, 2016). Ditambahkan lagi bahwa pengalaman kerja merupakan penugasan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja ditambah dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang pada bidang pekerjaan tertentu (Handoko, 2014).

Adapun indikator pengalaman kerja sebagai berikut :

- a. Lama waktu/Masa kerja.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

2. Disiplin (X2)

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang berarti belajar, kemudian timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016: 193) “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Peraturan yang dimaksud termasuk absensi, terlambat masuk, serta pulang karyawan.

Indikator yang digunakan adalah (dikembangkan untuk penelitian ini):

- a. Kehadiran
- b. Waktu kerja
- c. kepatuhan terhadap perintah
- d. kepatuhan terhadap aturan
- e. produktivitas kerja

3. Motivasi (X3)

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016: 143) “motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.

Indikator yang digunakan adalah (dikembangkan untuk penelitian ini):

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. kebutuhan rasa aman
- c. kebutuhan untuk merasa memiliki
- d. kebutuhan akan harga diri
- e. kebutuhan untuk mengaktualisasi diri

3.5.2 Variabel Dependent atau Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (Variabel Dependent) dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja Pegawai KSPPS

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara berkualitas kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnyassuai dengan tanggungjawab yang diberikan atasan kepadanya. Indikator yang digunakan adalah (dikembangkan untuk penelitian ini):

- a. Kualitas
- b. Kuantitas

c. Efektivitas

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Variabel bebas : Pengalaman (X1)	Pengalaman kerja merupakan penugasan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja ditambah dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang pada bidang pekerjaan tertentu (Handoko, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> ● Lama waktu atau masa bekerja ● Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ● Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
2.	Variabel bebas: Disiplin(X2)	Malayu S.P. Hasibuan (2016: 193) “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.	<ul style="list-style-type: none"> ● Kehadiran ● Waktu kerja ● kepatuhan terhadap perintah ● kepatuhan terhadap aturan ● produktivitas kerja
3.	Variabel bebas : Motivasi (X3)	Malayu S.P. Hasibuan (2016: 143) “motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kebutuhan fisiologis ● kebutuhan rasa aman ● kebutuhan untuk merasa memiliki

		sagala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.	<ul style="list-style-type: none"> ● kebutuhan akan harga diri ● kebutuhan untuk mengaktualisas i diri
4.	Variabel terikat : Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara berkualitas kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan atasan kepadanya.	<ul style="list-style-type: none"> ● Kualitas ● Kuantitas ● Efektivitas

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisi data adalah untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Guna mengetahui pengaruh variable yang satu dengan variable yang lain dengan menggunakan metode analisis statistic sebagai berikut

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya

suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan waktu untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistiki *cranbach Alpha (a)* . Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai $a > 0,06$.

3.6.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi ;inier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas

sebaran. Formula/rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (t-test misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Data yang normal memiliki kekhasan seperti mean, median dan modusnya memiliki nilai yang homogen. Selain itu juga data normal memiliki bentuk kurva yang sama, bell curve.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah

multikolinieritas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan ssatu variable independen.

Berikut ini merupakan syarat data penelitian dikatakan terjadi multikolonieritas atau tidak.

- Tolerance value < 0,01 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variable independen.
- Tolerance value > 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik Scatter Plot pada Output SPSS. Ketentuan terjadi Heteroskedastisitas Imam Ghozali (2011:139-143) adalah sebagai berikut :

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017). "Pengujian autokorelasi dipakai untuk pengujian model regresi linear, adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t, dengan kesalahan dari pengganggu periode t-1 atau sebelumnya. Residual atau pengganggu tidak

bebas pada satu observasi, ke observasi lainnya, menjadi penyebab terjadinya masalah ini. Biasanya masalah dalam autokorelasi terjadi pada data runtut waktu (time series), karena pengganggu pada suatu individu maupun kelompok yang pastinya akan mempengaruhi pada periode selanjutnya".

Menurut Ghozali (2017). "Uji autokorelasi dapat menggunakan pemakaian uji run test. Dalam pengujian tersebut, didapatkan hipotesis antar residual, tidak terdapat hubungan korelasi, Sehingga dikatakan bahwa, residual adalah random (acak). Pengujian run test dipakai untuk melihat data apakah residualnya terjadi secara acak, atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila hasil pengujian ini diatas taraf signifikansi, maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi". Dasar keputusan uji Run Test adalah:

1. Apabila nilai dari Asymp. Sig. kurang dari $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data residualnya terjadi secara "tidak acak".
2. Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari $>0,05$, sehingga H_0 diterima, dan H_a ditolak, artinya data residualnya terjadi secara "acak".

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Pengalaman

X_2 = Disiplin

X_3 = Motivasi

e = Nilai variabel yang tidak diteliti

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:185) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai R

No.	Bobot	Alternatif
1.	0.00 - 0.199	Sangat Rendah
2.	0.20 - 0.399	Rendah
3.	0.40 - 0.599	Cukup
4.	0.60 - 0.799	Kuat
5.	0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali (2016:185)

Menurut Ghozali (2016:185) kelemahan dari koefisien determinasi adalah terhadap jurnal variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R2 pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen . Oleh karena itu, digunakan model adjusted R2. Model adjusted R2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambah ke dalam model.

3.6.6 Uji Hipotesis

1. Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic t (t test). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana,

b_i = Nilai Koefisien Variabel Independen (X_1)

S_{b_i} = Nilai Standart error dari Variabel Independen (X_1)

2. Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk Menguji apakah Hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic F (F test). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Mean Square Regresion}}{\text{Mean Square Error}}$$

